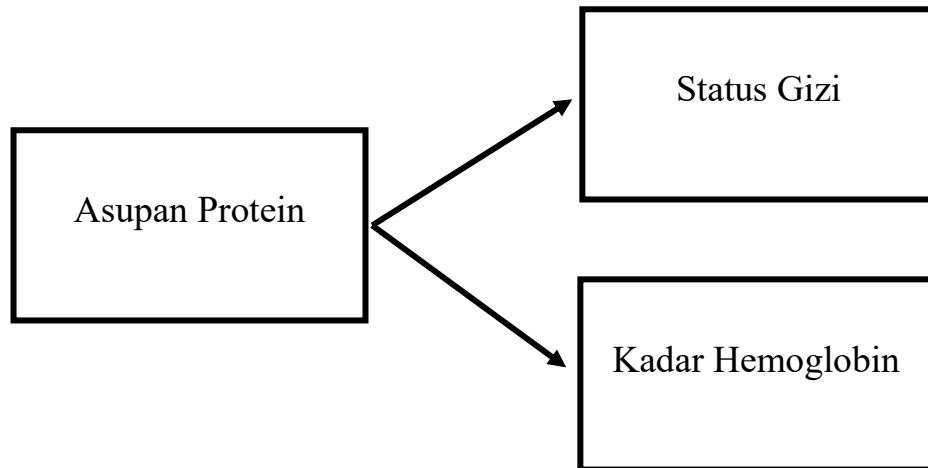


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. KERANGKA KONSEP



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diuji yaitu asupan protein, status gizi dan kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Asupan protein berlaku sebagai variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lain sedangkan status gizi dan kadar hemoglobin diberlakukan sebagai variabel terikat karena dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel bebas.

Malnutrisi sering terjadi pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis. Malnutrisi yang sering dialami adalah malnutrisi energi-protein. Selain malnutrisi masalah lain yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis adalah anemia. Anemia dipegaruhi oleh asupan protein yang tidak adekuat.

B. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel

a. Variabel bebas

Variabel bebas atau biasa disebut variabel independen, variabel stimulus, predictor, *antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015). Dalam penelitian ini yang berlaku sebagai variabel bebas adalah asupan protein karena dapat mempengaruhi status gizi dan kadar hemoglobin pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis.

b. Variabel terikat

Variabel terikat atau yang biasa disebut variabel dependen, variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015). Dalam penelitian ini status gizi dan kadar hemoglobin pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis menjadi variabel terikat karena dapat dipengaruhi oleh satu atau banyak variabel bebas.

2. Definisi Operasional

Table 1. Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Asupan protein	Jumlah dan jenis protein yang dikonsumsi oleh pasien dibandingkan dengan kebutuhannya. Jumlah dilihat berdasarkan asupan pasien sedangkan jenis dilihat berdasarkan nilai biologisnya.	Metode wawancara dengan menggunakan form <i>Semi Quantitatif-Food Frequency Questionnaire</i> (SQ-FFQ).	Jumlah konsumsi protein dikategorikan menjadi : 1. Kurang : < 1,0 g/kg BB/hari 2. Baik : 1,0-1,2 g/kg BB/hari 3. Lebih : > 1,0-1,2 g/kg BB/hari (Susetyowati, et al., 2017) Jenis konsumsi protein dibedakan menjadi : 1. Protein hewani 2. Protein nabati	Ordinal
2	Status Gizi	Keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan asupan (intake)	Pencatatan BB kering dan TB dari data rekam medik sampel, kemudian dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT)	IMT dikategorikan menjadi : 1. Kurus : <18,5 kg/m ² 2. Normal : 18,5-25,0 kg/m ² 3. Gemuk : 25,0-27,0 kg/m ² 4. Obesitas : > 27,0 kg/m ²	Ordinal

			selanjutnya dikategorikan.		
3	Kadar Hemoglobin	Data sekunder kadar hemoglobin sampel di RSD Mangusada Badung	Pencatatan dari data rekam medis sampel.	Kadar Hemoglobin Normal : 11-12 g/dL Rendah : < 11 g/dL (Susetyowati, 2017)	Ordinal

C. HIPOTESIS

1. Ada hubungan asupan protein dengan status gizi pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis.
2. Ada hubungan asupan protein dengan kadar hemoglobin pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis.